

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN

(Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Aona Isti Jabatul Marfu'ah¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²

¹Universitas PGRI Madiun

aunaisti07@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

liliek.nur@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of the effect of profitability, leverage and liquidity on voluntary disclosure in annual reports for manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2020-2022. This type of research is a quantitative descriptive research. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX and there are 41 companies as a sample. The data collection method used is documentation. Data analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and t test. The results of the study show that there is a significant profitability effect on voluntary disclosures in annual reports, leverage has a significant effect on voluntary disclosures in annual reports and liquidity has no and significant effect on voluntary disclosures in annual reports listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

Keywords : Profitability, Leverage, Liquidity, Voluntary Disclosure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI dan sampel penelitian terdapat 41 perusahaan. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Pengungkapan Sukarela

PENDAHULUAN

Menurut Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan merupakan informasi yang harus dipublikasikan sebagai sarana pelaporan kepada manajemen, pemilik sumber daya serta informasi untuk para pihak manajemen eksternal untuk mengetahui situasi perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela sebab profitabilitas yang tinggi akan mendorong

manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor, agar para investor berinvestasi pada perusahaan (Damayanti & Priyadi, 2016). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi (Indrayani & Khariri, 2014). Menurut Fitriana & Prastiwi (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif luas terhadap pengungkapan sukarela. Menurut Dedy & Kadir (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. *Leverage* menurut Irham (2013) merupakan alat ukur besarnya pembiayaan utang perusahaan. Rasio *leverage* keuangan memiliki konsekuensi yang signifikan untuk menghitung risiko keuangan perusahaan dari perspektif manajemen keuangan.

Menurut (Neliana, 2017) pengungkapan sukarela menerbitkan laporan keuangan dengan memasukkan informasi pengguna laporan keuangan dapat mengetahui lebih lanjut di situs web perusahaan. Pengguna bisa mencari semua informasi tentang perusahaan tanpa ada biaya. Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian laporan keuangannya dengan pemanfaatan tingkat teknologi yang rendah, sedangkan perusahaan lain menggunakan teknologi internet yang berkembang sangat pesat, dengan internet perusahaan bisa menaruh informasi apa saja didalamnya, baik berupa teks, gambar maupun video. Perusahaan yang melakukan pelanggaran atas peraturan bursa efek akan dikenakan sanksi dengan pada mengacu pada ketentuan II.6.1 peraturan bursa nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 91 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan pada 31 periode 2020-2022 secara tepat waktu. www.idx.co.id.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Pada Periode 2020-2022.

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
2.	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia
3.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
4.	NASI	PT. Wahana Makmur Tbk

Data diolah oleh peneliti (2023)

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 terdapat 1 (satu) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub makanan dan minuman yang belum menerbitkan laporan keuangan pada bulan desember 2021 adalah PT. Wahana Makmur Tbk

(NASI). Pada tahun 2020 - 2022 ada 41 perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Stakeholders Theory

Teori *Stakeholder* menekankan pada pengambilan keputusan perusahaan yang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Pemegang saham (*stakeholder*) bertindak sebagai prinsipal dan manajemen bertindak sebagai agen. Untuk kepentingan prinsipal, agen diberikan wewenang untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan terkait bisnis. Agen akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban untuk mengungkapkan keadaan bisnis (Wahyuni Wijayanti, 2013). Dengan membuat laporan tahunannya perusahaan menyediakan untuk umum secara wajib dan sukarela. perusahaan dengan financial standing yang kuat akan secara sukarela mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan financial standing yang lebih lemah (Heri & Setyawan, 2016).

b. Teori Agensi

Teori ini bertujuan untuk mengatasi adanya perselisihan kepentingan yang dialami prinsipal dan agent, salah satunya dalam mengungkapkan informasi keuangan yang relevan guna melakukan pemaksimalan keuntungan dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya kerugian dan berdampak pada pihak lain (Marwati, 2016). Manajer memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan dalam meyakinkan pemegang saham yang berusaha untuk mengendalikan perilaku mereka melalui kegiatan perusahaan. Sebagai direktur administrator perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi keinginan investor untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara lengkap, tepat dan menyeluruh.

c. Teori Sinyal

Menurut Dwi et al., (2019) teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Laporan keuangan tahunan yang dihasilkan perusahaan mencakup data-data yang diperlukan. Perusahaan mengirimkan sinyal tentang seberapa baik kinerjanya di bidang keuangan dan non-keuangan, serta tentang seberapa baik kinerja manajemen dalam mencapai tujuan dan pilihan pemegang saham. Informasi sukarela tentang lingkungan dan nilai tambah dapat digunakan sebagai media untuk mengirimkan pesan kepada pengguna informasi tentang keadaan perusahaan yang beroperasi secara efektif. Publik diberi sinyal ketika sebuah perusahaan merilis laporan keuangannya, dan sinyal tersebut berfungsi sebagai wadah untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengirimkan sinyal dengan

mengungkapkan semua informasi keuangan dan non keuangan yang transparan dalam laporan tahunan (Indriani, 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen perusahaan secara menyeluruh dengan melihat besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam kegiatan penjualan maupun investasi (Kasmir, 2014). Profitabilitas bisa diukur dengan alat analisis *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur efektivitas secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan melalui aktiva yang sudah ada. Semakin tinggi profit yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan informasi perusahaan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan (Kasmir 2014:153). Kewajiban pembayaran dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun biasanya dianggap sebagai utang ini. Rasio ini juga memungkinkan investor untuk memahami struktur modal perusahaan pada tingkat yang lebih tinggi. Perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi wajib melakukan pengungkapan informasi dengan lebih luas sebagai pertanggungjawaban pada terhadap pemegang saham serta untuk menyakinkan para kreditur akan pemenuhan kewajiban jangka panjang pada perusahaan (Murhadi 2013:61). Kewajiban pembayaran dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun biasanya dianggap sebagai utang ini. Rasio ini juga memungkinkan investor

Likuiditas

Kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Aji & Atun, 2019) disebut likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi di kalangan bisnis menunjukkan kapasitas yang kuat untuk pembayaran utang jangka pendek. Ini adalah berita yang luar biasa, oleh karena itu perusahaan akan dengan segera dan bebas merilis informasi perusahaan di internet. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera. Likuiditas digunakan untuk menilai kemungkinan dividen dan pembayaran bunga masa depan untuk kreditur dan pemegang saham. Kemampuan korporasi untuk membayar utang jangka pendeknya meningkat seiring dengan likuiditas. Menurut Kasmir (2013) ada beberapa cara menghitung rasio likuiditas yaitu :

1. <i>Current Ratio</i> = Aktiva Lancar / Utang Lancar
2. <i>Quick Ratio</i> = Total Aktiva Lancar – Nilai Persediaan
3. <i>Cash Ratio</i> = (Kas + Setara Lancar) / Kewajiban Lancar
4. <i>Cash Turn Over Ratio</i> = Penjualan Bersih / Modal

Pengungkapan Laporan Keuangan

Kata pengungkapan, berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Yang dimaksud dengan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah pengungkapan informasi keuangan perusahaan yang rinci dan meyakinkan. perusahaan itu telah memperoleh dana dari masyarakat dengan menjual saham di pasar modal, dengan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) wajib membuat laporan keuangan tahunan, yang disajikan setransparan mungkin yaitu dengan apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan objektif. Pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan, mengacu pada persyaratan bahwa laporan keuangan berisi informasi dan justifikasi yang cukup untuk menjelaskan hasil operasi unit bisnis (Chariri & Ghozali 2003:235).

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan Sukarela, atau informasi yang diberikan oleh manajemen sebagai pengganti pengungkapan yang diwajibkan (Tulus dalam Albitar 2015). Secara umum, pengungkapan sukarela mengacu pada pengungkapan informasi yang dilakukan secara bebas oleh perusahaan dan bukan sebagai akibat dari undang-undang atau peraturan terlepas dari kenyataan bahwa semua perusahaan yang *go public* harus mematuhi persyaratan pengungkapan dasar, mereka semua menerbitkan jumlah informasi tambahan yang berbeda ke pasar modal.

Salah satu teknik untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan membantu investor memahami strategi bisnis perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela. Standar perusahaan meminta manajemen untuk secara sukarela memberikan pengungkapan tambahan sementara membutuhkan manajemen pengungkapan dalam jumlah minimum (Gunawan, 2015:6). Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang tidak diwajibkan dalam peraturan, dimana perusahaan bebas dalam memilih jenis informasi yang diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan (Nova, 2016).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H1 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

H2 : Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela

H3 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan sukarela.. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 41 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang bisa dilihat dan diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan peneliti adalah profitabilitas, leverage dan likuiditas. Sedangkan, variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang tertera dalam website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id periode 2020-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil yang didapatkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebanyak 42 dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 41 perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen, atau keduanya, memiliki distribusi normal atau abnormal. Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal dengan catatan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika data signifikansi kurang dari 0,5 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000007
	Std. Deviation	.27630379
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.064

Kolmogorov-Smirnov Z	.860
Asymp. Sig. (2-tailed)	.451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan uji normalitas dengan uji One-Sample *Kolmogrov Smirnov*, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,451 > 0,05$ dengan demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda pada data. Terjadinya hubungan substansial antara variabel independen (X) dikenal sebagai multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika nilai tolerance 0,1 dan $VIF > 10$. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Adapun hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,001		-,729	,468		
	X1	,334	,001	,571	388,191	,000	,999	1,001
	X2	,334	,001	,581	393,769	,000	,996	1,004
	X3	,233	,001	,253	1,860	,150	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai tolerance dan nilai VIF, variabel Profitabilitas memiliki Tolerance sebesar $0,999 > 0,01$ dan VIF sebesar $1,001 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Variabel *Leverage* memiliki Tolerance sebesar $0,996 > 0,01$ dan VIF sebesar $1,004 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Karena variabel Likuiditas memiliki Tolerance sebesar $0,996 > 0,01$ dan VIF sebesar $1,004 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual dari satu observasi berbeda dengan varian lainnya dalam model regresi. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan uji glejser.

Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan $>0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.273	.039			
1	X1	-.056	.043	-.117	-1.289	.200
	X2	-.015	.043	-.032	-.356	.723
	X3	-.004	.045	-.007	-.079	.937

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,200, variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,723 dan variabel Likuiditas (X3) sebesar 0,937. semua variabel menunjukkan bahwa hasil signifikan $>0,05$ dapat disimpulkan persamaan regresi pada variabel diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari hubungan antara galat interferensi pada periode t dengan alat pengganggu pada periode t dalam model regresi linier. Jika model regresi bebas autokorelasi, mungkin dianggap baik. Uji durbin-watson (uji dw) adalah alat untuk menemukan autokorelasi. Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-Watson
			Square	the Estimate	
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00281	1,810

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4 maka nilai Dw sebesar 1,810 kurang dari 2 maka terdapat tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas) berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen (Pengungkapan Sukarela). Berikut merupakan tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,001			-,729	,468		
	X1	,334	,001	,571		388,191	,000	,999	1,001
	X2	,334	,001	,581		393,769	,000	,996	1,004
	X3	,233	,001	,253		1,860	,150	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 5 diperoleh koefisien untuk variabel profitabilitas sebesar 0,334 , variabel *leverage* sebesar 0,334 dan variabel likuiditas sebesar 0,233. Dari nilai tersebut maka persamaan regresi dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

Persamaan Regresi

$$Y = -0,001 - 0,334X1 + 0,334X2 + 0,233X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diperoleh pengertian sebagai berikut: Nilai konstanta menunjukkan angka -0,001 hal ini menunjukkan ketika semua nilai variabel independen profitabilitas, *leverage* dan likuiditas bernilai 0, maka nilai pengungkapan sukarela sebesar -0,001. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,334. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pengungkapan sukarela akan mengalami kenaikan sebesar 0,334 dan variabel lain bernilai nol (0). Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,334. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pengungkapan sukarela akan mengalami peningkatan sebesar 0,334 dan variabel lain bernilai nol (0). Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,233. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan mengalami penurunan sebesar 1%, maka pengungkapan sukarela akan mengalami penurunan sebesar 0,233 dan variabel lain bernilai nol (0).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian pengaruh hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas) secara individual terhadap variabel dependen (pengungkapan sukarela). Berikut hasil uji t disajikan pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 6 Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Standardized			Unstandardized		Collinearity	
	Beta	Coef	Stand	ardize	Statistics	Toleran	VIF
		d	ardize	d			
1 (Constant)	-.001	,001			-.729	,468	
X1	,334	,001	,571	388,191	,000	,999	1,001
X2	,334	,001	,581	393,769	,000	,996	1,004
X3	,233	,001	,253	1,860	,150	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka pengaruh masing-masing variabel independen dapat dijelaskan bahwa Variabel profitabilitas memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung $388,191 > t$ tabel (1.979), maka profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H1 diterima. Dan Variabel *leverage* memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung $393,769 > t$ tabel (1.979), maka *leverage* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H2 diterima. Selain itu, Variabel likuiditas memiliki nilai sig. $0,150 > 0,05$ dan t hitung $1,860 > t$ tabel (1.979), maka likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H3 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA memperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $388,191 > t$ tabel 1.979 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menunjukkan

efektivitas yang dilakukan perusahaan dalam mengelola asset dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini menghasilkan tingkat profitabilitas yang positif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asset dengan efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh Ristyanto & Mujilan (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Selain itu, Penelitian ini juga diperkuat oleh Marbun (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

2. Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan koefisien regresi untuk *leverage* yang diukur dengan DER memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung $393,769 > t$ tabel sebesar 1.979 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H2 diterima. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan *leverage* positif tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan diindikasikan memiliki *leverage* yang tinggi sehingga dapat mengungkapkan informasi sukarela secara bebas dan luas.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak perlu menyembunyikan fakta bahwa pengungkapan yang dilakukan secara sukarela dipengaruhi oleh informasi *leverage* atau peningkatan rasio *leverage*. Tingkat *leverage* yang lebih tinggi memerlukan lebih banyak pengungkapan informasi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi harus memberikan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan tentang kapasitas mereka untuk membayar kewajiban. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan secara sukarela terkait situasi utangnya sehingga kreditur dan investor dapat memahaminya dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh Indrayani & Khariri (2014) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh Suhendar & RahmanDani (2021) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

3. Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan koefisien regresi untuk likuiditas yang diukur dengan CR memperoleh nilai nilai sig. $0,150 > 0,05$ dan t hitung

1,860 > t tabel 1.979 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H3 ditolak. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi keuangan seperlunya dan semakin sedikit pengungkapan informasi sukarela perusahaan tersebut yang diungkapkan. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman perlu mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela, dengan adanya informasi keuangan ini perusahaan dapat melihat dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Current Ratio* (CR) dapat mengevaluasi dan melunasi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar sebelum jatuh tempo.

Besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, namun masih ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi investor, diantaranya yaitu laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Investor akan lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan keuangan sehingga mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kemakmuran saham. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh Ayu (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh Ristyanto & Mujilan (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,334 dan hasil signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan sukarela. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,334 dan hasil signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,233 dan hasil signifikansi sebesar $0,150 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Bagi perusahaan likuiditas dalam perusahaan harus ditingkatkan karena berdasarkan penelitian tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Dengan ditingkatkannya rasio likuiditas diharapkan perusahaan mampu membayarkan kewajiban yang dimilikinya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian yang lain dan lebih mempertimbangkan kesesuaian variabel yang dapat meningkatkan informasi yang dimiliki perusahaan secara sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Yeni. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Ayu, D. R. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure Pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Unp*, 6(1), 14043088.
- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(2), 1–17.
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 0(0), 642–651.
- Maesaroh, & Aisyah, H. N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 3(2), 168–183.
- Marbun, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. 8(2), 221–230.
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jrak/article/view/7948>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Muliani, M., & Latief, B. A. A. D. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Pratiwi, N. S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sarra, H. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* Terhadap *Voluntary*. 1(4).
- Rinanda, Y. (2022). Pengaruh *Leverage*, Size, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 682–696.
- Risti, M. M. G., & Fariana, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 157–165.
- Www.Co.Id. Laporan Tahunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
- Www.Idx.Co.Id Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2021 (2022).

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MANAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 5**

Www.Idx.Co.Id Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Periode 2020-2022